

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA *GOOGLE MEET*

¹**Qoyim Qonita Hanggrahini**

Mahasiswa PPG Universitas Sebelas Maret

²**Anita Trisiana**

Dosen PPG Universitas Sebelas Maret dan Universitas Slamet Riyadi

³**Daniel Joko Septonanto**

Guru Pamong PPG UNS dan Guru SD Negeri Kandangsapi 1 Sragen

Email: goyimqonita@student.uns.ac.id

Info Artikel

Masuk: 15/07/2021

Revisi: 20/07/2021

Diterima: 24/07/2021

Terbit: 01/08/2021

Keywords:

Online Learning, Google Meet.

Kata kunci:

Pembelajaran Daring, Google Meet.

P-ISSN: 2550-0171

E-ISSN: 2580-5819

DOI : 10.33061

Abstract

This class action research is aimed at describing the increase of students' skill of poetry reading in online learning of fourth grade of SD Negeri Kandangsapi 01 Sragen through the use of Google Meet application. This research was conducted in two cycles. This research showed that the poetry reading skill increased from 60% in cycle I to 80% in cycle II. The mean score of poetry reading skill also increased from cycle I to cycle II that is 71 and 79. This study concluded that through the use of Google Meet, there would be an increase in poetry reading skill in online learning.

Abstrak

Tujuan penelitian Tindakan kelas ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca puisi dalam pembelajaran daring peserta didik Kelas VI SD Negeri Kandangsapi 01 Sragen melalui penggunaan aplikasi *google meet*. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus tindakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketuntasan keterampilan membaca puisi naik dari siklus I yakni sebesar 60% menjadi 80% setelah siklus II. Nilai rata-rata keterampilan membaca puisi juga meningkat dari siklus I ke siklus II dengan masing-masing 71 dan 79. Studi ini menyimpulkan bahwa melalui penggunaan *google meet*, akan ada peningkatan keterampilan membaca puisi dalam pembelajaran daring.

PENDAHULUAN

Pandemi menjadi tantangan bagi seorang pendidik dalam pembelajaran daring. Perubahan sistem pembelajaran dari luring (offline) menjadi daring (online) tentu saja tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi seperti ketidak siapan siswa terhadap perubahan sistem pembelajaran ini. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang berbasis elektronik. Pembelajaran ini harus

memanfaatkan alat-alat canggih seperti *handphone* pintar atau *smartphone*, laptop atau komputer dan yang didukung oleh jaringan *internet* yang memadai dari Gunawan (2020:154).

Kendala yang dihadapi adalah pembelajaran melalui internet menjadi hal yang cukup sulit dilakukan di beberapa daerah tertentu dengan jaringan yang kurang memadai. Penggunaan kuota internet juga menjadi masalah bagi beberapa siswa yang mengalami kesulitan finansial. Kondisi tersebut menuntut guru untuk dapat melakukan inovasi dalam proses pembelajaran masa pandemi, khususnya pembelajaran melalui daring. Pembelajaran online atau sering disebut dengan istilah daring menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dipilih saat ini, di tengah pandemi Corona menurut Trisiana, A (2020:102).

Upaya untuk membelajarkan kelompok atau seseorang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai metode, strategi, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan merupakan makna pembelajaran menurut Majid (2013:4).

Kurikulum 2013 sangat menitik beratkan pada pembentukan karakter, dimana pencapaian Kompetensi Inti berupa sikap spiritual, sikap sosial, keterampilan dan pengetahuan vertikal maupun horizontal, diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran menurut Trisiana, A (2015:112).

Bahasa Indonesia merupakan sebuah mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Peserta didik dianggap memiliki kemampuan berbahasa yang baik apabila siswa dapat menuangkan ide atau gagasannya secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Sarwiji, 2008: 2).

Peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa dapat dilakukan dengan mengajarkan keterampilan membaca. Membaca adalah salah satu bentuk komunikasi secara langsung. Dengan membaca orang akan berusaha memahami isi yang terkandung dalam bacaan yang dibacanya serta bentuk apresiasi sastra.

Salah satu keterampilan membaca di sekolah dasar sesuai dengan silabus adalah memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi. Membaca puisi adalah salah satu bentuk apresiasi pada sebuah karya sastra karena pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan pada kepekaan perasaan siswa.

Keterampilan membaca yaitu keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Sehingga dapat dinyatakan keterampilan membaca merupakan suatu kemampuan (*skill*) siswa atau seorang untuk dapat mengungkapkan simbol-simbol atau tulisan yang hendak diucapkan melalui kata-kata secara lisan sesuai dengan suku kata yang baik dan benar dalam Tarigan (2015:11). Membaca puisi yang baik untuk anak sekolah dasar dilakukan dengan volume suara, irama dan mimik gerak sesuai isi puisi yang dibaca (Sukirno: 2017: 239).

Hal tersebut dialami peserta didik kelas IV SD Negeri Kandangsapi 1 Sragen. Perubahan pembelajaran dari luring menjadi daring membuat minat belajar siswa menurun. Berdasarkan hasil observasi penulis, peserta didik mengalami kejenuhan dalam pembelajaran daring sebab tidak ada pembelajaran secara tatap muka walaupun secara *online* meskipun pembelajaran sudah menggunakan media *Google Sites* dan *WhatsApp*. Media aplikasi pembelajaran yang paling direkomendasikan tentunya dapat mendukung interaksi antara guru dan siswa secara efektif. Kata media berarti tengah, pengantar atau perantara dari yang berasal dari bahasa latin *medius*. Bahasa Arab media adalah pengantar atau perantara pesan dari pengirim untuk penerima pesan menurut Arsyad, A (2011:13).

Pada situasi darurat, seperti yang saat ini terjadi di Indonesia dimana pembelajaran harus dilakukan di rumah karena wabah COVID-19. Belajar dari rumah dilakukan secara online dengan memanfaatkan berbagai macam media menurut Rahmanto (2020:120).

Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Dimana proses pembelajaran dapat dilakukan melalui *video conference*, yang tidak hanya berinteraksi secara audio tetapi juga dapat bertatap muka meskipun tidak secara langsung, istilah sekarang “bertatap layar”.

Menurut Perantah (2021:46) dalam jurnalnya salah satu media aplikasi untuk melakukan *video conference* yaitu aplikasi *Google Meet*. *Google Meet* ini memungkinkan guru dan siswa untuk melakukan panggilan secara audio visual dalam bentuk klasikal atau dalam jumlah banyak orang.

Google Meet merupakan media atau sarana proses belajar mengajar, bersosialisasi dengan rekan kantor atau bahkan melakukan rapat kerja dari dalam rumah oleh Sawitri (2020:14). Aplikasi ini menyediakan banyak fitur yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. *Google Meet* merupakan aplikasi pembelajaran online dapat dimanfaatkan untuk mempermudah guru dalam memaparkan materi pembelajaran *power point* atau *games* melalui menu *share screen* dan membangun kelas yang aktif-kreatif dengan banyak berinteraksi dan berdiskusi dengan siswa maupun antar siswa. Sehingga tidak menutup peluang bahwa proses pembelajaran dapat efektif dilaksanakan meskipun secara daring.

Dalam pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *Google Meet*, guru dapat melihat dan memastikan bagaimana kesiapan serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berimplikasi bahwa guru harus memahami karakteristik siswa agar mampu mengembangkan potensi siswa melalui proses pembelajaran. Menurut Dirman dan Juarsih (2014:59) Ciri-ciri siswa pada masa kelas-kelas tinggi salah satunya adalah peserta didik berkeinginan untuk memiliki nilai angka rapot yang terbaik dan cenderung memuji diri sendiri.

Dengan adanya fitur on kamera maka guru dapat memastikan bahwa siswa penuh perhatian dan siap untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, guru bisa lebih leluasa dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bantuan media pembelajaran sehingga siswa masih dapat memahami materi dengan baik. Terjadi juga proses diskusi dan tanya jawab yang dilakukan antara siswa dengan siswa yang lain maupun guru dan siswa.

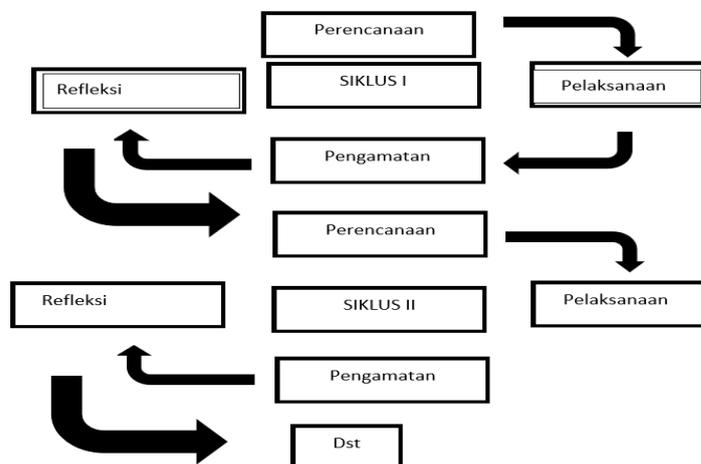
Sedangkan Nawawi dalam (Susanto, 2016, hlm. 5) berpendapat bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan seorang siswa saat mempelajari berbagai pelajaran yang ada di sekolah serta memperoleh skor dari hasil tes. Dengan demikian, skor yang diperoleh dari hasil test siswa selama proses pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Subyek penelian ini peserta didik pada kelas IV SDN Kandangsapi 01 Sragen yang berjumlah 25 orang. Dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 di semester genap. Peneliti melakukan penelitian pada Tema 6 tentang “Cita-citaku”. Penelitian tindakan kelas ini dengan metode spiral dari Kemmis dan taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran yaitu berdasar pada refleksi hasil dari tindakan-tindakan siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Gambar 1

Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart



Kegiatan dalam melakukan penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, merupakan kegiatan yang disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas (Arikunto, 2007:117).

Berikut ini adalah penjelasan untuk masing-masing tahap atau kegiatan pokok adalah sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan tindakan (*planning*).

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang apa yang akan dilakukan dalam tahap didalam siklus. Seperti merancang RPP dan membuat media pembelajarannya.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*).

Tahapan selanjutnya pada penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan rancangan yang telah dibuat. Pada tahap ini peneliti melaksanakan sesuai dengan rancangan pada setiap sub bagian kegiatan.

c. Pengamatan (*Observing*).

Pada tahap inilah diperlukan seorang pengamat yang siap merekam setiap peristiwa berkaitan dengan tindakan guru. Sambil merekam peristiwa yang terjadi, pengamat sebaiknya juga membuat catatan-catatan kecil agar memudahkan dalam menganalisis data.

d. Refleksi (*Reflection*).

Refleksi adalah kegiatan mengemukakan yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan ketika guru pelaksana selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan penerapan rancangan tindakan, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan kekurangannya.

Siklus I

Perencanaan yang akan dilakukan peneliti pada siklus I adalah :

1. Peneliti mengidentifikasi masalah yang harus dipecahkan dalam penelitian tindakan kelas pada peserta didik yang belum memiliki keterampilan membaca puisi yang baik.
2. Menganalisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar.
3. Menentukan indikator dan tujuan pembelajaran.
4. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
5. Menyiapkan media pembelajaran dan materi yang ditampilkan pada screen PC.
6. Membagikan *link Google Meet* kepada peserta didik dalam dan melaksanakan pembelajaran.
7. Membuat lembar observasi untuk mengetahui progress peserta didik selama pembelajaran.

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus I kegiatan berlangsung pada hari Rabu, 23 Februari 2021 dan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Maret 2021 pada Tema 6.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *google meet* pembelajaran membuat siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran, suasana belajar menjadi lebih bersemangat dan siswa menjadi lebih aktif.

Refleksi merupakan tahap untuk melihat kekurangan pada siklus sebelumnya kemudian dapat diperbaiki untuk siklus berikutnya. Hal-hal yang baik bisa ditingkatkan pada siklus berikutnya. Acuan untuk merencanakan siklus II adalah hasil refleksi siklus I sehingga akan mencapai hasil lebih baik.

Siklus II melakukan kegiatan seperti perencanaan siklus I:

1. Peneliti mengidentifikasi masalah yang harus dipecahkan dalam penelitian tindakan kelas pada peserta didik yang belum memiliki keterampilan membaca puisi yang baik.
2. Menganalisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar.
3. Menentukan indikator dan tujuan pembelajaran.
4. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
5. Menyiapkan media pembelajaran dan materi yang ditampilkan pada screen PC.
6. Membagikan *link Google Meet* kepada peserta didik dalam dan melaksanakan pembelajaran.

Membuat lembar observasi untuk mengetahui progress peserta didik selama pembelajaran Tindakan kelas pada siklus II pada pertemuan pertama kegiatan berlangsung pada hari Selasa, 16 Maret 2021 dan pertemuan kedua pada hari Rabu, 07 April 2021.

Pelaksanaan pembelajaran membuat siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran, observasi dilakukan untuk mengetahui tingkatan kegiatan peserta didik dalam menerima pelajaran di kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi kelas IV dengan menggunakan media *google meet*.

Refleksi Dalam pelaksanaan siklus II menurut peneliti sudah mencapai yang diharapkan oleh target awal oleh indikator keberhasilan peneliti yaitu peningkatan 75% dan hasil dari siklus ke II sudah mencapai 80% sehingga peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua ini.

Prosedur atau cara untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka) adalah Teknik tes. Pada kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk memantau keterampilan membaca puisi dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Seperangkat rancangan (stimulus) untuk seseorang dengan tujuan mendapat jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka merupakan tes menurut Margono dalam Zuriah (2009:184). Dalam hal ini peneliti menggunakan tes objektif dalam bentuk praktik membaca puisi sesuai dengan lafal, intonasi, ekspresi dan gaya dengan benar pada siswa kelas IV SDN Kandangasapi 01 Sragen.

Instrumen yang digunakan berupa tes lisan yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca yakni sekurang-kurangnya harus mencapai skor minimal (KKM) 70. Kriteria keberhasilan siswa dalam keterampilan membaca puisi dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Puisi

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Butuh Pendampingan
	4	3	2	1
Lafal	Lafal sudah tepat dan baik	Lafal puisi baik	Lafal puisi cukup	Lafal puisi kurang tepat

Ekspresi	Ekpresi sudah tepat dan baik	Ekspresi puisi baik	Ekspresi puisi cukup	Ekpresi puisi kurang tepat
Intonasi	Intonasi sudah tepat dan baik	Intonasi puisi baik	Intonasi puisi cukup	Intonasi puisi kurang tepat
Gaya	Gaya sudah baik dan variatif	Gaya sudah baik	Gaya cukup	Tidak ada gaya
Penghayatan	Penghayatan sudah baik dan menjiwai	Penghayatan sudah baik	Penghayatan cukup	Tidak ada penghayatan

Keterangan = Skor tertinggi pada indikator 20

Rumus menghitung nilai siswa

$$N = \text{Skor Perolehan siswa} \times 5$$

Keterangan:

N = Nilai siswa

Skor perolehan siswa maksimum = 20

Tabel 2

Kategori Penilaian Keterampilan Membaca Puisi

Skor	Kategori
90 – 100	Sangat baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
0 – 69	Kurang

Keterangan:

- Bila nilai siswa mencapai rata-rata 90 sampai dengan 100 termasuk kategori sangat baik.
- Bila nilai siswa mencapai rata-rata 80 sampai dengan 89 termasuk kategori baik.
- Bila nilai siswa mencapai rata-rata 70 sampai dengan 79 termasuk kategori cukup.
- Bila nilai siswa mencapai rata-rata dibawah 60 sampai dengan 69 termasuk kategori kurang.

Tabel 3

Indikator Kinerja Penelitian

Aspek yg diukur	Target	Cara mengukur
Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi sesuai lafal, intonasi, ekspresi gaya dan penghayatan.	75 % peserta didik memiliki keterampilan dengan nilai ≥ 70 dengan kategori sangat baik.	Melalui observasi dan unjuk kerja.

PEMBAHASAN

Siklus I

Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik Kelas IV SD Negeri Kandangsapi 1 Sragen. Selain itu, perencanaan dilakukan dengan merancang desain perangkat pembelajaran yang berupa silabus, RPP, bahan ajar, media dan lembar penilaian.

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Februari 2021 dan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Maret 2021 pada Tema 6. Peneliti terlebih dahulu membagikan link *Google Meet* kepada para peserta didik melalui *Group Chat Whatsapp*. Kemudian, peneliti mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan kehadiran dan kesiapan peserta didik agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Peneliti melakukan langkah- langkah awal pembelajaran. Peserta didik menjawab pertanyaan pada kegiatan apersepsi yang ditanyakan peneliti yang dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh peneliti. Pada siklus pertama ini sangat terlihat bahwa peserta didik belum terbiasa mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka secara daring.

Adapun hasil observasi peneliti pada siklus I yang perlu mendapat perbaikan yaitu:

- a. Peserta didik belum sepenuhnya menguasai penggunaan media *google meet* karena belum terbiasa.
- b. Efektivitas waktu harus dijaga, agar siswa dapat konsentrasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kesan santai dalam suasana belajar jangan membuat siswa menjadi tidak fokus pada materi.
- c. Nilai keterampilan membaca puisi belum memenuhi kriteria keberhasilan. Tindakan pada siklus I dapat disimpulkan belum memenuhi kriteria keberhasilan, oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil tes akhir peserta didik pada siklus I peneliti akan melakukan perbaikan terhadap masalah-masalah yang terjadi supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Tabel 4
Analisis Data Keterampilan membaca puisi siklus I

No	Interval	KKM	Jumlah Siswa	Persentase Siswa
1.	80-89	70	6	24%
2.	70-79	70	9	36%
3.	60-69	70	10	40%
4.	59-59	70	0	0%
Jumlah		25		100%
Jumlah Nilai			1840	
Rata-rata Nilai			71	
Jumlah Siswa Tuntas			15	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			10	
Persentase Ketuntasan			60%	

Dikarenakan persentase ketuntasan masih 60% dengan nilai rata-rata 71 penelitian dilanjutkan ke Siklus II adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti memastikan seluruh peserta didik hadir dalam *Google Meet*.
2. Peserta didik dapat melihat tampilan *share screen* dengan baik.
3. Peneliti melaksanakan pembelajaran secara lebih aktif dan inovatif.

Siklus II

Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik Kelas IV SD Negeri Kandangsapi 1 Sragen. Selain itu, perencanaan dilakukan dengan merancang desain perangkat pembelajaran yang berupa silabus, RPP, bahan ajar, media dan lembar penilaian.

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Maret 2021 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 07 April 2021. Peneliti terlebih dahulu membagikan link *Google Meet* kepada para peserta didik melalui *Group Chat Whatsapp*. Kemudian, peneliti mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan kehadiran dan kesiapan peserta didik agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Peneliti melakukan langkah- langkah awal pembelajaran. Peserta didik menjawab pertanyaan pada kegiatan apersepsi yang ditanyakan peneliti yang dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh peneliti. Pada siklus pertama ini sangat terlihat bahwa peserta didik belum terbiasa mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka secara daring.

Berdasarkan hasil tes akhir peserta didik pada siklus II peneliti akan melakukan perbaikan terhadap masalah-masalah yang terjadi supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Tabel 5
Analisis Data Keterampilan membaca puisi siklus II

No	Interval	KKM	Jumlah Siswa	Persentase Siswa
1.	80-89	70	14	56%
2.	70-79	70	6	24%
3.	60-69	70	5	20%
4.	59-59	70	0	0%
Jumlah		25		100%
Jumlah Nilai			1935	
Rata-rata Nilai			79	
Jumlah Siswa Tuntas			20	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			5	
Persentase Ketuntasan			80%	

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus II, selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi peneliti sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca dengan menggunakan media *google meet* sudah dilaksanakan dengan baik. Peserta didik terlibat secara aktif membaca puisi dan mengikuti bimbingan dari guru.
2. Sebagian besar peserta didik selalu memperhatikan saat guru memberi contoh membaca puisi berlangsung akan tetapi masih ada peserta didik yang kurang konsentrasi.
3. Lafal, intonasi, volume, ekspresi, dan penghayatan membaca puisi sudah lumayan baik, peserta didik sudah mulai percaya diri dalam membaca puisi dan tidak ragu-ragu lagi dalam hal membaca puisi.
4. Dari hasil evaluasi siklus II bahwa peserta didik yang mencapai nilai KKM 24 peserta didik (80%) dan peserta didik yang belum mencapai KKM 6 peserta didik (20%).

Pembahasan

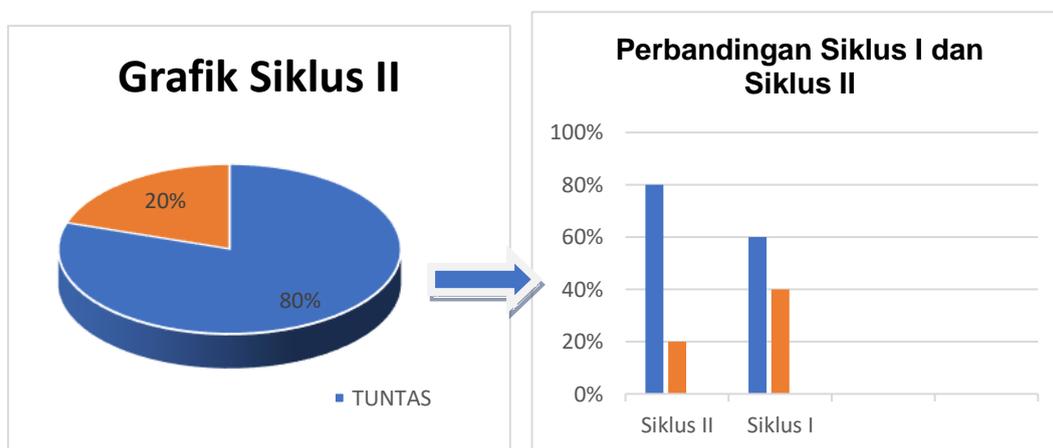
Pada siklus kedua, penggunaan media *Google Meet* berdampak pada peningkatan keterampilan membaca puisi. Berikut tabel yang menjelaskan perbandingan nilai hasil tes keterampilan membaca puisi peserta didik pada siklus II:

Tabel 6
Perbandingan Keterampilan membaca puisi Siklus I dan II

Persentase Ketuntasan		
Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Tuntas	15	20
Tidak tuntas	10	5
Persentase Klasikal	60%	80%

Hal itu bisa dilihat dari temuan peneliti berdasarkan diagram keterampilan membaca puisi peserta didik siklus I dan II.

Gambar 2
Hasil Keterampilan membaca puisi



Dari data di atas diketahui bahwa setiap peserta didik melakukan jumlah hasil yang berbeda-beda. Jumlah rata-rata kelas yaitu 79, jumlah peserta didik yang tidak tuntas 5 peserta didik, jumlah peserta didik yang tuntas 20 peserta didik dari 25 peserta didik dan persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 80%.

Data awal hasil keterampilan membaca puisi tergolong rendah dengan persentase rata-rata 36% atau 9 peserta didik yang tuntas dan evaluasi siklus I hasil kemampuan membaca permulaan cukup baik dengan persentase rata-rata 60% atau 15 peserta didik yang tuntas, kemudian dilanjutkan ke siklus II dengan rata-rata persentase 80% atau 20 peserta didik yang tuntas. Berdasarkan persentase tersebut penelitian tindakan kelas ini berhasil karena hasil keterampilan membaca puisi peserta didik meningkat dan sesuai yang diharapkan.

Peningkatan keterampilan membaca puisi peserta didik dari data awal, siklus I dan siklus II, persentase ketuntasan klasikal 60% atau 15 peserta didik dari 25 peserta didik, 80% atau 20 peserta didik dari 25 peserta didik. Karena peningkatan hasil keterampilan membaca puisi peserta didik pada siklus II sudah mencapai indikator.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan bahwa menggunakan media *google meet* mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV semester II di SDN Kandang sapi 1 Sragen dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *google meet* mata pelajaran Bahasa Indonesia hasil dari keterampilan membaca puisi peserta didik kelas IV di SDN Kandang sapi 1 Sragen meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II. Hal ini di buktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil kemampuan membaca puisi peserta didik dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 60% atau 15 peserta didik dari 25 peserta didik, pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 80% atau 20 peserta didik dari 25 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *google meet* dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN Kandang sapi 1 Sragen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aiken, Lewis R. Marnat, Gary Groth.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2011). *Model Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- dan Juarsih, C. (2014). *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, Indra. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pemanfaatan Fitur Aplikasi Zoom di SD Negeri 77 Palembang*. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*. 7(2): 152-163
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosda karya: Bandung.
- Perantah, Piki Setri. (2021). *Penggunaan Aplikasi Google Meet dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 21(1):45-50.
- Rahmanto, Muhammad Arifin. (2020). *Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom*. *Jurnal Pendidikan Islam*. 11(2):120-135
- Sarwiji, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Sawitri, Dara. (2020). *Penggunaan Google Meet Untuk Work from Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. *Jurnal Prioritas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. (2):13-21
- Sukirno. (2017). *Terampil Membaca Nyaring untuk yang Ingin Terampil Membaca Teknik dan Membaca Indah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trisiana, Anita. (2020). *Digital Media-based Character Education Model as a Learning Innovation in the Midst of a Corona Pandemic*. *Webology*. 17(2).
- Trisiana, Anita. (2015). *The Development Strategy of Citizenship Education in Civic Education Using Project Citizen Model in Indonesia*. *Journal of Psychological and Educational Research*. 23(2):111-124.